Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan
Volume 6 Nomor 2, Juni 2026
E-ISSN: 2827-7961 / P-ISSN: 2827-8143, Hal 738– 747
DOI: 10.55606/jurimbik.v6i2.2080

Analisis Prosedur Audit atas Siklus Penggajian Klien PT. BPR X oleh KAP ABC

Mutiara Firdaus Jihan Safitri, Acynthia Ayu Wilasittha*
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur
Korespondensi penulis: acynthia.ayu.ak@upnjatim.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the audit process conducted by KAP ABC on the payroll cycle of PT BPR X clients. An irregular payroll cycle can trigger conflicts and threaten employee welfare. Payroll audits are necessary to prevent this. This study uses a case study method with a descriptive qualitative approach. The techniques used in this study are observation, interviews, and documentation at an ABC CPA firm. The results show that the audit procedures have included internal control testing, substantive testing, and analytical review. However, weaknesses were still found in the overtime recording process because it was not recorded in a timely manner, resulting in misstatements in the financial statements. Therefore, an overtime cut-off system and daily monitoring are needed to ensure accuracy in payroll reporting.*
Keywords: *Payroll audit, Audit procedures, Public Accounting Firm, People's Economy Bank.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses audit yang dilakukan oleh KAP ABC terhadap siklus penggajian klien PT BPR X. Siklus penggajian yang tidak tertib dapat memicu konflik dan mengancam kesejahteraan karyawan. Audit penggajian diperlukan untuk mencegah hal tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi pada sebuah KAP ABC di. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit telah mencakup pengujian pengendalian internal, pengujian substantif, dan analytical review. Namun, masih ditemukan kelemahan dalam proses pencatatan lembur karena tidak dicatat secara tepat waktu, sehingga menyebabkan ada salah saji pada laporan keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem *cut off* lembur dan pemantauan harian untuk memastikan keakuratan dalam pelaporan penggajian.
Kata kunci: Audit penggajian, Prosedur audit, Kantor Akuntan Publik, Bank Perekonomian Rakyat.

LATAR BELAKANG

Siklus penggajian adalah salah satu komponen terpenting dari sistem akuntansi organisasi karena berkaitan langsung dengan pengeluaran kas dan kesejahteraan karyawan. Siklus penggajian adalah serangkaian langkah dan tindakan yang digunakan untuk menentukan dan membayar gaji karyawan dengan cara menghormati hak-hak mereka (Danke, 2012). Masalah penggajian adalah salah satu topik yang paling

Received: January 12, 2026; Revised: January 19, 2026; Accepted: January 24, 2026; Published June 30, 2026.
* Corresponding author, e-mail addres

dikhawatirkan oleh karyawan perusahaan. Karena masalah ini sangat sensitif dan mudah dipengaruhi oleh sikap dan perilaku karyawan, yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup (Prayudi, 2022). Oleh karena itu, pengendalian internal yang kuat dalam siklus penggajian dapat membantu mencegah perhitungan gaji yang tidak akurat, kecurangan dalam penggajian karyawan, manipulasi data karyawan, dan penundaan pembayaran gaji.

Fenomena keterlambatan pembayaran gaji merupakan hal krusial yang bisa mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan kasus yang terjadi pada PT SLJ Global Tbk, sebuah perusahaan yang berlokasi di Samarinda, Kalimantan Timur. Menurut berita yang di muat dari niaga.asia, perusahaan ini belum membayar gaji karyawan sejak Desember 2023, bahkan masih menyisakan tunggakan gaji tahun 2020. Karena hal ini, puluhan pekerja melakukan protes dengan membakar seragam kerja mereka karena merasa hak-hak mereka diabaikan. Oleh karena itu, audit siklus penggajian menjadi sangat penting dalam menilai kepatuhan serta keefektifan pengendalian internal dalam memenuhi hak-hak karyawan.

Untuk memastikan bahwa semua prosedur penggajian diselesaikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, persyaratan hukum, dan peraturan perusahaan, audit siklus penggajian sangatlah penting. Menurut Sari (2013), perhitungan gaji yang tidak akurat, daftar gaji karyawan palsu, manipulasi data karyawan, dan penundaan pembayaran gaji dapat dihindari dengan adanya dukungan pengendalian internal yang kuat dalam siklus penggajian. Oleh karena itu, auditor harus melakukan proses audit yang komprehensif, yang mencakup pengujian substantif atas dokumen pendukung penggajian dan evaluasi atas sistem pengendalian internal.

Mengevaluasi keefektifan sistem penggajian dan kesesuaiannya dengan standar dan peraturan yang berlaku merupakan tugas Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC, yang bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan PT BPR X. Boynton et al. (2020), menjelaskan bahwa untuk menemukan ketidakpatuhan, salah saji, dan penyimpangan lainnya yang dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan, auditor harus mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi selama siklus penggajian dan membuat proses audit.

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan manusia, mempercepat proses pencatatan, dan meningkatkan keakuratan data penggajian, sistem penggajian berbasis IT

yang terintegrasi menjadi semakin penting seiring dengan kemajuan teknologi informasi (Laudon & Laudon, 2021). Namun, tanpa dukungan pengawasan yang ketat dan prosedur kontrol internal, penerapan teknologi saja tidak cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh (Palinggi, 2022) menunjukkan kontribusi penting dalam memahami implementasi prosedur audit atas siklus penggajian dan personalia oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut penelitiannya, KAP AR Utomo telah melaksanakan prosedur audit yang mencakup prosedur substantif dan analitis, pengujian atas pengendalian, dan pemahaman atas pengendalian internal. Meskipun telah melakukan banyak penugasan audit dengan klien, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa masih ada beberapa area yang memerlukan perbaikan, seperti perlunya membandingkan data lebih dari satu tahun untuk meningkatkan keakuratan prosedur analitis dan pentingnya menerapkan prosedur audit yang lengkap.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pengendalian internal yang diterapkan dan menganalisis proses audit yang dilakukan oleh KAP ABC terhadap siklus penggajian di PT BPR X. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, meskipun metode audit yang digunakan terdiri dari tinjauan analitis, pengujian substantif, dan evaluasi pengendalian internal, namun masih ditemukan adanya kekurangan dalam pencatatan lembur yang menyebabkan salah saji dalam laporan keuangan. Studi ini menawarkan saran yang berguna untuk meningkatkan sistem cut-off dan pelaporan lembur secara real-time. Penelitian ini secara teoritis menegaskan kembali pentingnya pengendalian internal dan proses audit yang terorganisir dalam menjamin ketergantungan siklus penggajian.

KAJIAN TEORITIS

Teori utama yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah Teori Assurance yang dikembangkan oleh Flint (1988) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Arens et al. (2020). Teori ini menyatakan bahwa audit merupakan proses sistematis untuk mengevaluasi bukti secara objektif terkait dengan asersi manajemen, dengan tujuan memberikan tingkat keyakinan tertentu kepada pihak yang berkepentingan.

Dalam konteks audit siklus penggajian, teori assurance relevan karena auditor bertanggung jawab untuk memberikan keyakinan bahwa proses penggajian telah

dilaksanakan secara benar, sah, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut Arens et al. (2020), transaksi siklus penggajian harus diuji dengan pendekatan pengendalian internal dan prosedur substantif, untuk memastikan keakuratan dan keberadaan pembayaran gaji.

Audit

Dalam rangka memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, audit atas laporan keuangan adalah suatu proses metodis untuk mengumpulkan dan menilai secara obyektif bukti-bukti mengenai klaim-klaim manajemen atas laporan keuangan (IAI, 2021). Menurut Hayes et al. (2005) proses sistematis untuk mengumpulkan dan menilai informasi secara objektif mengenai klaim suatu tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan seberapa dekat klaim tersebut dengan standar yang telah ditetapkan.

Prosedur Audit

Prosedur audit adalah langkah-langkah yang dirancang auditor untuk mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (IAASB, 2021). Menurut Arens et al. (2020), dalam siklus penggajian, auditor perlu melakukan kombinasi antara pengujian kontrol internal dan pengujian substantif. Menurut Mulyadi (2016), prosedur audit adalah langkah-langkah yang harus dilakukan oleh auditor untuk mendapatkan bukti audit yang memadai dan sesuai sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas penjelasan anggaran yang diperiksa.

Siklus Penggajian

Siklus penggajian (*payroll cycle*) adalah rangkaian aktivitas mulai dari pencatatan waktu kerja, perhitungan gaji, pemotongan pajak dan tunjangan, hingga pembayaran kepada karyawan. Menurut Mulyadi (2019), penggajian harus didukung dengan dokumentasi yang memadai untuk mencegah kecurangan dan kesalahan pencatatan. Di era digital, proses penggajian juga mencakup penggunaan sistem *payroll* otomatis, yang dapat meningkatkan efisiensi namun juga menambah risiko baru terkait keamanan data (Putra & Wulandari, 2022). Menurut Sukrisno Agoes (2017) tujuan dari audit siklus penggajian adalah untuk mengevaluasi seberapa baik sistem pengendalian internal

organisasi telah direncanakan dan dilaksanakan untuk menjamin bahwa pembayaran gaji dibayarkan kepada orang yang tepat tepat waktu, dalam jumlah yang tepat, dan kepada personel yang tepat. Auditor harus memastikan bahwa karyawan yang dibayar adalah karyawan yang sah, bahwa gaji dan potongan dihitung secara akurat, dan bahwa transaksi penggajian telah dicatat secara akurat dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal dalam siklus penggajian mempunyai tujuan untuk menjamin kebenaran perhitungan gaji, mencegah manipulasi data, dan menjamin keabsahan pembayaran gaji. Menurut Romney dan Steinbart (2015), pengendalian internal adalah prosedur yang digunakan oleh direksi, manajemen, dan mereka yang berada di bawah pengawasannya untuk memastikan bahwa tujuan pengendalian dapat dicapai secara wajar. Menurut Juhaidi et al. (2020) Pengendalian internal dalam organisasi mencakup semua aspek operasi bisnis, tidak hanya akuntansi dan keuangan. Ketika mengambil keputusan, pimpinan dapat menggunakan pengendalian internal sebagai pertimbangan. Tujuan dari pengendalian internal sendiri adalah untuk mengamankan asset, menjamin keakuratan laporan keuangan, serta dapat mendorong keakuratan dan kepatuhan terhadap peraturan (Widiyanti, 2019).

Bank Pereknonomian Rakyat

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Perekonomian Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran seperti halnya bank umum. Landasan utama BPR terutama diatur oleh Peraturan OJK (POJK) No. 62/POJK.03/2020 tentang Bank Perkreditan Rakyat. Peraturan ini berisi klausul-klausul yang berkaitan dengan persyaratan kelembagaan, tata kelola, ruang lingkup bisnis, dan larangan kegiatan tertentu (seperti penagihan giro atau kegiatan valuta asing).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan pendekatan sistematis yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara kepada dua personil KAP ABC yang menjadi tim audit PT. BPR X dengan jabatan auditor senior yang sudah bekerja selama enam tahun dan auditor junior yang baru bekerja dua tahun dan studi dokumentasi yang didapatkan berupa daftar gaji karyawan PT. BPR X. Observasi dilakukan secara tidak langsung terhadap proses audit diperoleh dengan melihat dokumen dan prosedur internal klien. Daftar gaji karyawan, bukti slip gaji, dan dokumentasi pendukung yang terkait dengan penggajian merupakan sumber-sumber dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan auditor senior menjelaskan bahwa memverifikasi perhitungan gaji berdasarkan kontrak kerja dan data kehadiran adalah salah satu langkah utama dalam audit penggajian. Dalam praktiknya, auditor melakukan pengambilan sampel penggajian dari gaji bulanan dicocokkan dengan dokumentasi pendukung yang menyertainya dan kebijakan perusahaan.
Beliau menyatakan bahwa salah satu prosedur audit utama adalah melakukan pengujian atas ketepatan perhitungan gaji.

> "*Kita biasanya ngambil sampel daftar gaji bulanan, lalu dicek apa perhitungannya sesuai dengan kontrak kerja, jam kehadiran, serta kebijakan perusahaan*,".

Di sisi lain, menurut auditor junior khususnya dalam bisnis berbasis jasa, siklus penggajian merupakan komponen penting dalam proses audit laporan keuangan. Penggajian merupakan bagian yang signifikan dari pengeluaran, sehingga setiap kesalahan atau anomali dapat berdampak pada seberapa wajar laporan keuangan disajikan secara keseluruhan.

Peneliti bertanya kepada auditor junior terkait seberapa penting siklus penggajian dalam proses audit. Menurutnya,

"*Penting banget ya. Soalnya penggajian itu biasanya jadi salah satu pengeluaran paling besar, apalagi di perusahaan jasa. Kalau ada kesalahan atau bahkan disalahgunakan, itu bisa langsung ngaruh ke laporan keuangan*."

Berikut merupakan studi dokumentasi yang bisa dilampirkan berupa daftar gaji karyawan PT. BPR X:

Tabel 1 Daftar Gaji Karyawan

DAFTAR GAJI PT BPR X 2024				
NO	**NAMA**	**REK**	**PPH 21**	**GAJI BERSIH**
1	JQ			5.498.000
2	SS			3.998.000
3	PP			3.448.000
4	RK			3.498.000
TOTAL				16.442.000

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara bersama auditor senior, KAP ABC melakukan prosedur audit atas siklus penggajian PT. BPR X sebagai berikut:

Tabel 2 Prosedur Audit Siklus Penggajian

No	**Tahapan Audit**	**Tujuan Audit**	**Prosedur yang Dilakukan**	**Temuan**
1	Evaluasi Pengendalian Internal	Menilai efektivitas sistem kontrol atas siklus penggajian	Pemeriksaan otorisasi data karyawan, pemisahan fungsi pencatatan dan pembayaran	Kelemahan dalam pencatatan lembur karyawan
2	Pengujian Substantif	Memastikan akurasi transaksi penggajian	Vouching dokumen daftar gaji terhadap kontrak kerja dan cek bukti slip gaji	Selisih kecil pada kas keluar akibat pencatatan lembur
3	Analytical Review	Mengidentifikasi anomali atau tren tidak wajar dalam penggajian	Analisis tren biaya gaji bulanan, perbandingan gaji antar periode	Tidak ditemukan penyimpangan signifikan

Berdasarkan hasil rekonsiliasi antara daftar gaji bulan Desember 2024 terdapat perbedaan nominal yang tidak signifikan namun perlu dicermati, laporan kas keluar PT BPR X. Selisih ini disebabkan oleh biaya lembur yang baru dicatat setelah pembayaran gaji pokok. Kegiatan lembur yang dilakukan tidak tercatat secara tepat waktu yang mengakibatkan kelemahan dalam proses evaluasi pengendalian internal atas siklus penggajian PT. BPR X.

Dalam praktiknya, PT. BPR X menetapkan tanggal *cut off* pada tanggal 25 setiap bulannya. Di sisi lain, laporan lembur karyawan untuk tanggal 26-31 Desember baru diajukan dan ditangani pada beberapa hari pertama di bulan Januari 2025. Akibatnya, biaya lembur baru ditagihkan pada minggu berikutnya dan tidak termasuk dalam daftar gaji bulan Desember.

Situasi ini mengakibatkan: (1.) Jumlah kas keluar yang tercatat pada Desember 2024 lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban aktual yang seharusnya dibayarkan kepada karyawan. (2.) Adanya *timing difference* atau perbedaan waktu antara pencatatan beban dan pembayaran kas.

Meskipun perbedaan ini tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Namun secara prinsip akuntansi, pencatatan tersebut kurang sesuai dengan konsep *accrual basis*, di mana beban harus diakui pada periode terjadinya, bukan saat dibayar. Menurut Siregar & Pratama (2021), pengakuan beban yang tidak sesuai periode berpotensi menimbulkan kesalahan penyajian laba bersih dan saldo kewajiban dalam laporan posisi keuangan.

Senior auditor dari KAP ABC dalam hal ini merekomendasikan agar PT. BPR X: (1.) Menetapkan prosedur cut-off lembur yang lebih jelas, sehingga seluruh biaya lembur yang terjadi pada bulan berjalan dapat diakui pada periode yang sama. (2.) Menerapkan sistem pengumpulan laporan lembur berbasis real-time atau mempercepat tenggat waktu pelaporan lembur. (3.) Monitoring harian agar laporan lembur direkap dan dikontrol rutin sebelum akhir bulan. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan pengakuan beban penggajian, termasuk komponen lembur, menjadi lebih akurat dan sesuai dengan prinsip akuntansi berbasis akrual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap prosedur audit atas siklus penggajian PT. BPR X oleh KAP ABC, dapat disimpulkan bahwa secara umum pengendalian internal atas siklus penggajian telah berjalan cukup baik. Namun, masih ditemukan kelemahan seperti terlambatnya pencatatan lembur. Kelemahan ini berpotensi meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan kecurangan dalam penggajian. Oleh karena itu, perbaikan pengendalian internal sangat diperlukan untuk mendukung integritas laporan keuangan. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, ruang lingkup penelitian ini hanya difokuskan pada analisis prosedur audit sistem penggajian pada satu KAP tertentu. Kedua, karena teknik kualitatif bergantung pada interpretasi peneliti dan wawancara, maka seringkali bersifat subjektif. Ketiga, informasi yang dikumpulkan tidak dapat sepenuhnya komprehensif karena terbatasnya akses terhadap dokumen audit dan data klien.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk cakupan objek penelitian sebaiknya diperluas dengan melibatkan lebih banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) dari berbagai skala agar diperoleh variasi data yang lebih representatif. Penelitian mendatang juga diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang relevan, seperti risiko kecurangan dalam penggajian, atau tingkat kepuasan karyawan terhadap sistem penggajian.

DAFTAR REFERENSI

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and Assurance Services*: *An Integrated Approach* (17th ed.). Pearson.

Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2020). *Modern Auditing and Assurance Services* (13th ed.). Wiley.

Danke, Y. (2012). Analisis perancangan sistem informasi akuntansi pada siklus penggajian dalam rangka efektivitas pengendalian internal (Studi kasus pada perusahaan Plastik Injection). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 20-26. https://jurnal.ukwms.ac.id/index.php/BIMA/article/view/25

Flint, D. (1988). Philosophy and Principles of Auditing. Macmillan.

Hayes, R., Dassen, R., Schilder, A., & Wallage, P. (2005). *Principles of auditing: An introduction to international standards on auditing* (2nd ed.). Harlow, England: Pearson Education.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar audit (SA) dalam standar profesional akuntan publik (SPAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

IAASB. (2021). International Standards on Auditing (ISA). IFAC Publications.

Juhadi, J., & Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, *16*(2), 18-19. https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson.

Mulyadi. (2019). Auditing (Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Niaga.Asia. (2024, Maret 12). *Ratusan Buruh SLJ Global Tuntut Gaji yang Belum Dibayar Tiga Tahun.* https://www.niaga.asia/ratusan-buruh-slj-global-tuntut-gaji-yang-belum-dibayar-tiga-tahun/

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). POJK No. 62/POJK.03/2020 tentang Bank Perkreditan Rakyat. https://ojk.go.id

Putra, P. A., & Wulandari, S. (2022). Adaptasi Auditor terhadap Sistem Penggajian Berbasis Teknologi. *Jurnal Audit Digital*, 4(1), 1-10.

Palinggi, Livia Ririn Taruk. TINJAUAN PELAKSANAAN AUDIT SIKLUS PENGGAJIAN DAN PERSONALIA PT ABC OLEH KAP AR UTOMO. Diss. Politeknik Keuangan Negara STAN, 2022. http://eprints.pknstan.ac.id/1701/

Prayudi, A. (2022). Analisis Pengaruh Penggajian, Fasilitas Kerja dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Pd. Pembangunan Kota Binjai. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 17-18. https://www.ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/154

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting information systems* (13th ed.). Pearson.

Siregar, S. V., & Pratama, B. (2021). *Auditing: Pendekatan praktis berbasis risiko*. Salemba Empat.

SARI, D. R. R. (2013). Analisis Sistem Pengendalian Internal Siklus Penggajian pada PT. Gosepa Tour & Travel. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *1*(2), 2-3. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/737/521

Widiyanti, A. (2019). Efektivitas Pengendalian Internal dalam Mencegah Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 223–234.